

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, busana diartikan sebagai pakaian atau baju. Istilah busana berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu “bhusana” dan istilah yang biasa digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah “busana” yang dapat diartikan “pakaian”. Namun, pengertian busana dan pakaian memiliki sedikit perbedaan, busana memiliki arti “pakaian yang bagus atau indah” yaitu pakaian yang indah, nyaman dikenakan, enak dipandang dan cocok dengan si pemakai. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

Busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia disamping makan dan tempat tinggal. Hal ini sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Perhatian manusia terhadap busana sangat besar, karena busana dipergunakan selama hidupnya. Busana juga sangat penting bagi kehidupan manusia, karena berguna untuk menjaga kesusilaan, selain itu berguna untuk melindungi diri dari pengaruh luar yang tidak baik untuk kesehatan seseorang sebagai alat untuk melindungi kulit dari sengatan matahari serta melindungi dari udara dingin dan memperindah serta mempercantik diri (Arifah A. Riyanto, 2003).

Karena selera dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda, menyebabkan orang tidak puas mengenakan pakaian yang sejenis saja, sehingga mode busana dari tahun ke tahun selalu mengalami

perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terbukti dengan munculnya *trend mode* atau model-model terbaru. Kebanyakan orang ingin memiliki busana yang dapat menutupi kekurangan pada tubuhnya namun tetap dirasa nyaman saat busana tersebut digunakan. Terutama wanita, dalam berbusana juga ingin terlihat cantik dan menarik. Salah satu busana yang dapat mendorong alasan tersebut adalah rok. Rok diyakini dapat memberikan kesan feminim dan luwes.

Menurut Fermina dkk (2010) rok merupakan bagian dari pakaian yang dipakai dari batas pinggang sampai kebawah, yang panjangnya bervariasi. Rok memiliki variasi dan desain yang bermacam-macam sehingga dapat memperindah bentuk tubuh seseorang, desain rok yang bervariasi dapat menambah nilai jual yang tinggi. Pada umumnya rok dikenakan oleh wanita untuk berbagai kesempatan tergantung pada model dan jenis bahan yang digunakan, contoh rok untuk kesempatan kuliah yang banyak mahasiswi gunakan adalah rok bermodel A-line, rok pias maupun rok lingkaran. Hal ini dikarenakan modelnya yang praktis dan juga nyaman saat digunakan.

Menurut Widjningsih (2013) rok pias, yaitu rok yang terdiri dari beberapa bagian (pias), dengan jumlah pias yang ada akan menentukan nama piasnya, seperti pias 4, pias 6, pias 8, dan sebagainya. Pada umumnya jumlah pias genap. Ciri rok pias adalah bagian pinggang dan panggul pas dibadan, sedangkan dari panggul kebawah melebar. Sehingga model rok ini sangat tepat dikenakan dalam kesempatan kuliah.

Menurut Poespo (2000), rok pias dengan godet merupakan salah satu rok yang dibedakan menurut model dan siluetnya. Rok pias dengan godet atau *godet skirt* merupakan rok yang pada bagian bawahnya diberi godet dengan tujuan untuk menambah volume rok serta menambah keindahan bentuk rok. Karena modelnya yang praktis dan juga nyaman di pakai, rok pias dengan godet dapat digunakan oleh berbagai jenis usia. Jumlah pias dapat ditentukan oleh keinginan si pemakai, lalu potongan godet akan disisipkan pada bagian bawah potongan pias untuk menambah kelebaran bawah rok. Menurut Hardisurya, dkk (2011).

Godet, yaitu secarik atau beberapa carik kain yang berbentuk segitiga yang disisipkan pada pinggiran rok, gaun atau lengan, menciptakan kelebaran di bagian bawah.

Dalam membuat busana yang baik, selain dipengaruhi oleh pembuatan pola juga ditentukan oleh pemilihan bahan yang tepat. Menurut Poespo (2000), berat serta tekstur bahan menentukan penampilan seseorang ketika sedang dipakai dan menggunakan siluet yang tepat. Maka dari itu, bahan yang akan digunakan harus dipilih dan dipertimbangkan secara matang sesuai dengan model dan kesempatan. Kain yang bersifat berat akan memberikan kesan gemuk pada orang yang memakainya. Sedangkan bahan yang berkilau akan terkesan menambah besar bentuk tubuh seseorang dibandingkan kain yang permukaannya kusam. Menurut Noor Fitrihana (2011) dalam pemilihan bahan harus mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut: (1) pemilihan bahan sesuai dengan jenis busana seperti: busana pesta, kemeja, busana santai, celana panjang, blazer, kaos, gaun dan blus, dan busana dalam; (2) pemilihan bahan sesuai

dengan pemakai. Pemilihan bahan busana perlu dilakukan dengan baik agar sesuai dengan karakteristik pemakai; (3) pemilihan bahan sesuai dengan tujuan pemakai. Ketika akan mengenakan busana, kita perlu mempertimbangkan tujuan pemakai yang mencakup waktu, tempat, dan acara yang akan dihadiri.

Bahan industri busana berasal dari bahan alami yang diolah menjadi bahan setengah jadi kemudian menjadi bahan jadi. Seperti halnya penggunaan serat kapas menjadi benang, kemudian menjadi kain yang selanjutnya digunakan sebagai bahan industri pakaian. Bahan ini disebut juga dengan bahan tekstil. Katun merupakan salah satu bahan industri asal serat alami dari biji tanaman kapas. Hal ini sesuai dengan pendapat Poespo (2005), bahan baku katun adalah yang berasal serat-serat yang mengelilingi biji kelopak kapas. Tenunan dari benang yang terbuat dari serat kapas ini menghasilkan kain alami yang memiliki banyak kelebihan yaitu bersifat sejuk, menghisap air, lembut dan nyaman digunakan tapi memiliki kekurangan mudah kusut dan susut. Bahan katun cocok digunakan untuk blus, gaun, rok, kemeja dengan berbagai jenis usia. Hal ini terbukti berdasarkan hasil pra-eksperimen penelitian pada skripsi Jannah (2017), yang menyatakan bahwa kain katun memiliki hasil terbaik dalam pembuatan rok. Dikarenakan bahan lebih ringan, higroskopis juga nyaman saat digunakan sehari-hari. Sehingga katun merupakan bahan yang sangat tepat digunakan untuk pembuatan rok pada kesempatan kuliah.

Bahan katun sendiri memiliki berat kain  $\pm 80\text{gr/m}^2$ , serta lebar kain 115 cm dan 150 cm. Konstruksi bahan katun bermacam-macam berdasarkan ketebalan, berat dan teksturnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Perbedaan Hasil Jadi Rok Pias Dengan Godet Antara Yang Menggunakan Katun Jepang Dan Katun Twill”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang akan diteliti dalam judul ini adalah perbedaan hasil jadi rok dengan bahan katun yang berbeda, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil jadi rok pias dengan godet menggunakan bahan katun jepang,
2. Hasil jadi rok pias dengan godet menggunakan bahan katun twill,
3. Perbedaan hasil jadi rok pias dengan godet antara yang menggunakan katun jepang dengan katun twill,
4. Bahan mana yang memiliki hasil lebih baik untuk dijadikan rok pias dengan godet.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Desain rok pias dengan godet dibatasi pada rok pias enam.

2. Ukuran yang digunakan adalah ukuran standar S, dengan lingkaran pinggang 68 cm, tinggi pinggul 18 cm, lingkaran pinggul 92 cm, dan panjang rok 55 cm.
3. Ukuran godet yang digunakan yaitu, tinggi godet 30 cm dan lebar godet 20 cm.
4. Jenis bahan katun yang digunakan adalah katun jepang dan katun twill.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil jadi rok pias enam dengan godet menggunakan bahan katun jepang?
2. Bagaimana hasil jadi rok pias enam dengan godet menggunakan bahan katun twill?
3. Bagaimana perbedaan hasil jadi rok pias enam dengan godet antara yang menggunakan katun jepang dan katun twill?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil jadi rok pias enam dengan godet menggunakan bahan katun jepang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil jadi rok pias enam dengan godet menggunakan bahan katun twill.

3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil jadi rok pias enam dengan godet antara yang menggunakan bahan katun jepang dan katun twill.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Tata Busana PKK Universitas Negeri Medan, khususnya pada mata kuliah Menjahit Busana Wanita.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hasil pembuatan rok pias enam dengan godet dengan menggunakan bahan katun.
3. Sebagai bahan informasi, masukan dan pembelajaran selanjutnya bagi peneliti yang releansi dengan penelitian ini.